

PENGEMBANGAN UKM BATIK BAKARAN SEBAGAI BATIK KHAS KABUPATEN PATI JAWA TENGAH

Sugito¹, Alan Prahutama², Ragil Saputra³

^{1,2}*Departemen Statistika, Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro, Semarang*

³*Departemen Informatika, Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro, Semarang*

Email: sugitostat@gmail.com

ABSTRAK

Batik Merupakan salah satu pakaian khas Indonesia yang harus dilestarikan. Jenis batik di Indonesia sendiri sangat beragam, salah satunya batik bakaran. Batik bakaran merupakan batik khas kabupaten Pati, Jawa Tengah yang memiliki motif khas. Beberapa Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Bakaran di kabupaten Pati terkadang mengalami permasalahan untuk mengembangkan usaha Batik Bakaran tersebut. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan program pengabdian kepada masyarakat untuk memajukan UKM tersebut. Pengabdian masyarakat pada papr ini merupakan pengabdian masyarakat program dari Universitas Diponegoro melalui LPPM lewat program PKUM (Peningkatan Komoditas Unggulan Masyarakat). Salah satu UKM yang menjadi UKM binaan adalah UKM Yuliati-Warno. Strategi mengatasi masalah UKM tersebut dengan membuat analisis SWOT (*Strange Weakness Opportunities Threat*), kemudian memetakan permasalahan berdasarkan skala prioritas. Salah satu target di tahun pertama ini adalah peningkatan hasil usaha. Cara yang dilakukan dengan pengembangan teknologi tepat guna untuk memajukan UKM tersebut. Alat yang diterapkan ke UKM Yuliati Warno adalah Fider. Penggunaan Fider membantu UKM dalam pengoperasian pembuatan batik seperti mewarnai dan pembuatan pola.

Kata-kata Kunci: Pengabdian PKUM, Batik Bakaran, Teknologi Tepat Guna

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari berbagai suku dan budaya, setiap daerah mempunyai karakteristik dan kekhasan yang unik. Mulai dari lagu daerah, pakaian daerah, makanan daerah, rumah daerah dan sebagainya. Saat ini dari berbagai macam budaya timbul budaya-budaya local yang menunjang keanekaragaman budaya di Indonesia. Salah satu yang menjadi ikon Indonesia di mata dunia adalah batik. Batik merupakan pakaian khas Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia. Batik di setiap daerah di Indonesia mempunyai kekhasan masing-masing.

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak dipesisir utara pulau Jawa. Salah satu yang menjadi kekhasan di kabupaten Pati antara lain olahan ikan bandeng, olahan kuningan, garam, serta batik bakaran. Selain itu di kabupaten Pati juga terkenal industrinya yaitu Garuda food dan Dua kelinci. Batik Bakaran merupakan salah satu batik khas kabupaten Pati yang mempunyai pola dan

karakter yang unik dibandingkan dengan pola batik lainnya. Pola bakaran merupakan pola yang seperti bata pecah-pecah, garis-garis yang tidak beraturan. Pola bakaran pada kain batik tersebut terbentuk secara alami, tidak berupa cetakan. Selain itu pola bakaran sering dikombinasikan dengan ikon khas lainnya dari kabupaten Pati antara lain, ikan-ikan, padi, wayang, hewan dan lainnya.

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban bagi dosen selain melakukan kegiatan pengajaran dan penelitian. Universitas Diponegoro (Undip) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) setiap tahunnya memprogramkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat bagi dosen Undip. Salah satu program pengabdian masyarakatnya adalah Peningkatan Komoditi Unggulan Daerah (PKUM). PKUM merupakan salah satu program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kekhasan daerah sebagai

komsitas unggul daerah tersebut. Sasaran dari program PKUM ini adalah beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang fokus terhadap kegiatan pengolahan komoditi daerah tersebut.

Oleh karena itu kami melalui program PKUM ini adalah Batik Bakaran yang ada di kabupaten Pati dengan UKM Mitranya salah satunya UKM Batik Bakaran Yuliati-Warno. UKM Batik Yuliati Warno merupakan UKM yang terletak di desa Bakaran, kecamatan Juwana, kabupaten Pati. Rencana program pengabdian yang akan dilakukan adalah selama tiga tahun. Harapannya pada program PKUM ini mampu meningkatkan komoditas batik bakaran UKM Yuliati Warno tersebut. Pada paper ini akan mengkaji permasalahan-permasalahan UKM Yuliati-Warno dan mendiskripsikan tujuan program pengabdian di tahun pertama.

BAHAN DAN METODE

Adapun beberapa aspek terkait UKM Batik Bakaran Yuliati Warno antara lain:

1. Bahan baku yang digunakan oleh UKM batik Yuliati-Warno berasal dari kota Solo salah satunya PT Sritex. Selain itu UKM Yuliati-Warno menggunakan bahan pewarnaan kimia, dan juga malam. Pewarnaan alami juga digunakan seperti serabut kelapa, kayu-kayu bekas yang tidak lagi terpakai.
2. Hasil produksi UKM Batik Yuliati-Warno berupa batik bakaran dengan berbagai motif dan corak. Konsep batik temporer dan klasik juga serta modern. Batik bakaran yang dipadu padankan dengan motif ikan, tanaman, hewan dan berbagai macam lainnya yang menjadi ikon kabupaten Pati.
3. Proses produksi UKM Batik Yuliati Warno antara lain meliputi;
 - a) Pembuatan pola diatas kain batik (molani)
 - b) Melukis dengan malam menggunakan canting sesuai dengan pola yang telah dibuat (NGengkren)
 - c) Setelah itu dilanjutkan dengan mengisi ornament-ornament seuai dengan motif yang telah dibuat.
 - d) Tahap selanjutnya menutup beberapa bagian yang tidak ada

mitifnya menggunakan malam/lilin.

- e) Selanjutnya dilakukan pewarnaan tahap pertama, setelah itu dijemur atau dikeringkan menggunakan angin-angin (tanpa terkena panas matahari langsung.
 - f) Setelah kering, selanjutnya dikerok kemudian dicuci hingga bagian lilin atau malam bersih.
 - g) Setelah dicuci dan dikeringkan selanjutnya dilakukan pembuatan pola kembali menggunakan malam (Mbiron)
 - h) Setelah itu dicelupkan ke pewarna cokelat tua (nyogan).
 - i) Setelah itu kain batik dicelupkan kedalam air secara berulang-ulang untuk membersihkan malam/lilin yang menempel (Nglorog)
 - j) Tahap terakhir adalah penjemuran.
4. Pemasaran yang dilakukan oleh UKM Batik Yuliati-Warno meliputi Jawa dan Luar Jawa.
 5. Jumlah tenaga kerja UKM Batik Yuliati-Warno mencapai kira-kira 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini antara lain

1. Identifikasi masalah UMKM melalui wawancara secara indepth interview
2. Memetakan permasalahan-permasalahan UMKM kedalam setiap aspek-aspek permasalahan
3. Diskusi mengenai penanganan permasalahan UMKM permasalahan prioritas UKM dan Teknik IPTEK yang diterapkan. Berdasarkan Tabel 1 aspek yang menjadi bahan permasalahan meliputi Produksi, Proses, produk, tenaga kerja, limbah, manajemen, pemasaran, SDM, fasilitas, finansial. Tabel 1 tersebut merupakan hasil wawancara dengan UKM dan didiskusikan dengan tim pengabdian. Permasalahan prioritas dideskripsikan melalui pengamatan ataupun kunjungan langsung ke UKM. Sedangkan ipteks yang diterapkan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
 1. Aspek pertama adalah dari segi produk, yang menjadi permasalahan

- adalah belum ada daya tampung penjualan produk UKM Batik Bakaran secara terpadu seperti penjualan melalui koperasi. Sehingga untuk penjualan batiknya, UKM menyetorkan / menawarkan ke pusat perbelanjaan, atau penjual mengambil sendiri ke tempat UKM. Pusat oleh-oleh di Pati sendiri ada, akan tetapi belum diolah secara maksimal.
2. Untuk proses sendiri, butuh waktu proses yang cukup lama dalam pengolahan batik bakaran. Sehingga butuh efektivitas dan efisiensi dalam pengerjaan batik bakaran. Untuk produknya sendiri, belum ada Standard Nasional Indonesia (SNI) dan batik Mark nya. Oleh karena itu kedepannya diharapkan mampu mendaftarkan UKM nya menuju SNI dan batik Mark. Untuk batik bakaran sendiri selama ini di produksi untuk kalangan dewasa saja, contohnya seperti batik bakaran menjadi pakaian dinas beberapa instansi di Pati. Akan tetapi batik bakaran sendiri belum untuk kalangan remaja ataupun anak, semisal untuk seragam sekolah anak SD atau SMP atau SMA.
 3. Tenaga kerja yang digunakan oleh UKM Batik Yuliati-Warno sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga yang mencari penghasilan tambahan. Sehingga untuk melatihnya secara intens tentunya hal ini akan menjadi kesulitan. Oleh karena itu diperlukan standard operasional prosedur (SOP) dalam mengerjakan sehingga pekerja menjadi lebih terampil. Selain itu juga suatu waktu juga diperlukan pelatihan khusus untuk pekerja sehingga nantinya akan siap menjadi industri batik.
 4. Limbah dari hasil proses produksi sendiri terdiri dari dua yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat dapat digunakan untuk pengapian rumah tangga, sementara limbah cair anti diharapkan disaring terlebih dahulu sebelum dibuang ke sungai.
 5. Manajemen yang diterapkan masih sederhana, sehingga perlu dikoordinasi lebih baik. Misalnya manajemen produksi, manajemen operasi, manajemen keuangan belum sepenuhnya ada.

6. Teknik pemasaran belum optimal. Misalnya pembelian secara online belum dilakukan. Hosting web yang handal belum dilakukan. Kerjasama dengan berbagai online shop juga belum optimal. Kedepannya akan dilakukan optimalisasi pemasaran melalui web dan online shop.
7. Untuk aspek finansial, belum memahami kelayakan analisis usaha. Sehingga nanti kedepannya akan dilakukan pelatihan finansial, sehingga aspek keuangannya menjadi lebih terencana dan optimal.

Sedangkan untuk motif batik bakaran sendiri disajikan pada Gambar 1. Motif tersebut merupakan motif dasar bakar yang dipadu padankan dengan kekhasan kabupaten Pati lainnya seperti ikan, cumi dan lain-lain.

Selain kain batik, UKM Batik Yuliati Warno juga memproduksi berbagai jenis pakaian dan busana batik bakaran. Adapun pakaian dan busana yang dibuat sering juga ditampilkan dalam acara kegiatan pameran. Gambar 2 menunjukkan pameran peragaan busana batik bakaran yang dilakukan UKM Batik Yuliati Warno dalam acara expo UKM Jawa Tengah pada tahun 2017.

Untuk mengolah kain batik limbah yang tidak terpakai karena hasil proses produksi pembuatan pakaian atau busana, UKM Batik Yuliati-Warno juga membuat berbagai macam pernik dengan dasaran yang digunakan adalah batik bakaran, seperti dompet, tas, dan hiasan bunga-bunga seperti yang disajikan di Gambar 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan analisis yang dilakukan meliputi aspek produksi, produk, proses, tenaga kerja, limbah, manajemen, pemasaran dan finansial. Identifikasi permasalahan dilakukan dengan interview dan pengamatan dengan UKM. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dilakukan dengan diskusi dengan tim pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Diponegoro atas dukungan pendanaan yang telah diberikan melalui program

Peningkatan Komoditas Unggulan Daerah (PKUM) Tahun 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2006. Kajian Pembiayaan dalam Rangka Pembiayaan Klaster. Jakarta.

Lestari, Ety Puji. 2010. Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah. **Jurnal Organisasi dan Manajemen**. Volume 6 Nomor 2, September 2010, 146-157.

<http://citizenimages.kompas.com/blog/view/78727-Berawal-dari-Majapahit-Batik-Bakaran-Tetap-Eksis>

<https://www.patikab.go.id/v2/>

<http://www.batikers.com/?48,proses-pembuatan-batik-tulis-khas-bakaran-tjokro>

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/4632/Terapkan-SNI-Batik,-Kemenperin-Gelontorkan-Rp-500-Miliar>

http://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/3551/Pemerintah-Wajibkan-SNI-untuk-Produk-Batik

Lampiran

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan UKM

Aspek UKM	Bisnis	Permasalahan Prioritas	IPTEKS yang diterapkan
Produksi		Belum mempunyai wadah yang luas untuk menampung dan menyalurkan hasil produksi kepada konsumen.	Pembuatan “wadah” untuk mengumpulkan hasil produksi dari usaha kecil rumahan yang nantinya bisa dijual bersama-sama.
Proses		Butuh waktu dan beberapa tahap untuk sekali produksi	Efisiensi dan efektivitas waktu produksi.
Produk		1. Belum adanya label standarisasi produk. 2. Produk selama ini hanya untuk pengguna kalangan dewasa.	Memfasilitasi untuk pengurusan label standarisasi produk nasional Indonesia (SNI) . Variasi produk untuk berbagai kalangan yaitu anak-anak, remaja dan dewasa.
Tenaga Kerja		1. Belum banyak tenaga kerja yang terlatih 2. Kekurangan tenaga kerja.	Memberikan pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil. Melatih ketrampilan batik tulis masyarakat yang berdomisili di sekitar UKM dan daerah lain supaya tertarik kerja di industri batik.
Limbah		Pengolahan Limbah padat dan limbah cair	Limbah padat dapat digunakan untuk bahan bakar pengapian rumah tangga, limbah cair dilakukan penyaringan sebelum dialirkan ke saluran pembuangan
Manajemen		Masih sederhana dan apa adanya	Perbaiki Manajemen dalam berbagai aspek produksi.
Pemasaran		Hanya 1 daerah tujuan pemasaran	Perluasan daerah pemasaran ke luar daerah yang potensi wisatanya tinggi.
Finansial		Belum memahami kelayakan usaha	Menambah pengetahuan dan keterampilan cara menghitung kelayakan usaha.



Gambar 1. Motif Batik Bakaran Yuliati Warno dengan berbagai kombinasi



Gambar 2. Peragaan busana batik Bakaran yang dilakukan UKM Batik Yuliati warno



Gambar 3. Berbagai olahan sisa kain batik pembuatan pakaian dijadikan asesoris dan dompet